

BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

Sebagaimana yang dikemukakan pada bab I, diantara tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang. Dari data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode dan prosedur pada bab III, maka pada bab IV ini dipaparkan data (informasi) tentang Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang. Data-data tersebut diperoleh dengan cara observasi yang kemudian diverifikasikan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Secara detail beberapa data tersebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang

Proses pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang, kita perlu melihat bagaimana setiap tahap dirancang dan dilaksanakan. Pembelajaran Kitab Kuning di madrasah ini melibatkan beberapa tahapan penting yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tahapan-tahapan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memiliki peran dan kontribusi khusus dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap tahapan tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dapat dilakukan di lembaga Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah*.

1. Menentukan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“ Pembelajaran Kitab Kuning bertujuan untuk melestarikan tradisi keilmuan Islam, pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang sudah ada sejak kakek saya, jadi saya ingin meneruskan pembelajaran ini dari generasi ke generasi.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“ Tujuan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* adalah untuk memberikan santri pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Tujuan pembelajaran Kitab Kuning untuk memberikan dasar-dasar keilmuan Islam yang kokoh pada santri, sehingga ketika santri melanjutkan ke Pondok Pesantren santri siap dan mampu melanjutkan pendidikan dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Kitab Kuning untuk pelestarian tradisi keilmuan, santri memahami ajaran Islam secara mendalam dan memberikan dasar-dasar keilmuan Islam untuk membekali santri yang melanjutkan ke Pondok Pesantren. Tujuan tersebut ditentukan karena tradisi Islam yang terkandung dalam Kitab Kuning dianggap sangat penting untuk dijaga agar tidak hilang seiring perkembangan zaman. Selain itu, pembelajaran Kitab Kuning juga dianggap sebagai jalan untuk memastikan generasi santri memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.

2. Merencanakan materi pembelajaran

Merencanakan materi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang diperlukan dan seharusnya memang dilakukan pada setiap sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“ Saya merencanakan materi itu biasanya saya lakukan di malam hari, jadi saya menentukan materi yang akan disampaikan. Contohnya minggu ini menjelaskan bab 1 nanti bab 2 minggu depan.”

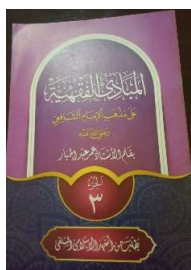
Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Saya menyiapkan atau merencanakan materi ini sebelum berangkat ke madrasah pada siang hari. Jadi nanti materi apa saja yang akan disampaikan kepada para santri.”

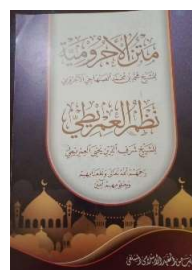
Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Saya merencanakan materi Kitab Kuning secara berkala, setiap bulan. Ini memungkinkan saya untuk menyesuaikan dan memperbaharui materi berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari santri serta perkembangan dalam pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran Kitab Kuning bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kebiasaan masing-masing guru. Ada yang melakukan perencanaan materi pembelajaran pada malam atau siang hari sebelum berangkat mengajar dan ada yang melakukan secara berkala setiap bulan.



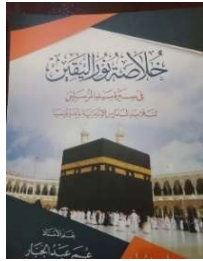
Mabadi'
fikih juz 3



Al-Ajrummyah



Amslati
Tashrifiyah



Khulashah Nur al-Yaqin



Washoya al-Abaa' Lil Abna'

Gambar 4.1

Gambar 4.1 adalah kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Muftahul Huda Kasembon Malang.

3. Merencanakan strategi pembelajaran

Mempersiapkan dan merencanakan strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang juga dipersiapkan karena nanti pada saat pelaksanaan jika tidak ada persiapan, pembelajaran akan tidak maksimal. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Perencanaan atau persiapan strategi yang akan dipakai dalam pembelajaran itu biasanya saya sesuaikan saja dengan materinya dan suasana ruang belajar.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“ Strategi saya dalam pembelajaran Kitab Kuning, saya sesuaikan dengan materi, kondisi para santri dan dan tujuan pembelajaran.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Strategi saya dalam pembelajaran Kitab Kuning saya melibatkan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok dan tanya jawab untuk memastikan santri benar-benar memahami materi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru merencanakan strategi yang disesuaikan dengan

materi, kondisi santri, dan tujuan pembelajaran serta melibatkan pendekatan interaktif.

4. Pemilihan metode

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya dalam memilih metode biasaya saya sesuaikan dengan karakter kitabnya dan saya menggunakan metode bandongan”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Dalam pembelajaran Kitab Kuning saya sering menggunakan metode bandongan karena saya rasa metode tersebut sesuai dengan kitab yang saya ajarkan.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“ Saya menggunakan metode bandongan, karena menurut saya metode tersebut mudah saya laksanakan dalam pembelajaran Kitab Kuning.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru dalam menentukan metode yang akan digunakan saat mengajar yaitu disesuaikan dengan karakteristik kitab dan mayoritas guru menggunakan metode bandongan.



Gambar 4.2

Dokumentasi rapat kerja kepala madrasah dan para guru

Didalam gambar 4.2 adalah kegiatan rapat yang membahas mengenai tujuan pembelajaran kitab kuning, pemilihan kitab, guru pengampu dan penentuan jadwal pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 27 Juni 2024 bahwa langkah pertama dalam pembelajaran Kitab Kuning adalah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal ajaran baru Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Maalang yaitu yang diawali dengan menentukan tujuan yang dilakukan melalui rapat kerja dengan melibatkan kepala madrasah dan semua guru Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang. Dalam rapat kerja tersebut dibahas mengenai tujuan pembelajaran, kegiatan yang diterapkan proses pembelajaran, pembagian guru pengampu mata pelajaran yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut, dan kapan dilaksanakan proses pembelajaran atau jadwal pembelajaran, serta memilih materi pembelajaran atau kitab yang dipakai dalam pembelajaran. Untuk rencana strategi pembelajaran dan pemilihan metode tergantung guru masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan data yang dipaparkan, mulai dari wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang yang pertama diawali dengan kegiatan menentukan tujuan pembelajaran Kitab Kuning melalui rapat kerja oleh kepala madrasah dan para guru. Selanjutnya para guru merencanakan materi pembelajaran secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan santri di kelas mereka masing-masing. Waktu perencanaan materi bersifat

fleksibel. Selain itu, guru juga menentukan strategi pembelajaran dan pemilihan metode tergantung guru masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang akan diajarkan

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

1. Pembacaan Kitab Kuning

Pelaksanaan pada setiap pembelajaran diperlukan adanya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya memulai pembelajaran Kitab Kuning dengan membacakan teks secara jelas dan lantang. Hal ini untuk memastikan santri mendengar pelafalan dengan benar.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Setiap kali mengajar Kitab Kuning, langkah pertama yang saya lakukan adalah membacakan teks kuning per kata. Saya memastikan bacaan saya terdengar jelas .”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Saya memulai dengan membacakan teks Arab dengan benar.”

Diperkuat dengan pernyataan santri 1:

“Pada awal pembelajaran Kitab Kuning, saya mendengarkan guru membacakan teks kitab kuning dengan jelas.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, santri 2 menyampaikan:

“Awal pembelajaran guru membacakan teks Kitab Kuning secara lantang dan pelan dan saya fokus mendengarkan bacaan guru. “

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah pertama yang dilaksanakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang yaitu guru membacakan teks Kitab Kuning perkata dengan jelas dan lantang.



Gambar 4.3

Pembacaan Kitab Kuning Mabadi' Fiqih Juz 3

Dalam gambar 4.3 adalah guru sedang membacakan kitab kuning kepada santri.

2. Menerjemahkan Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Saya menerjemahkan setiap per kata menggunakan bahasa Jawa diikuti santri memaknai kitab yang kosong.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Saya menerjemahkan per kata teks kitab. Di saat yang sama, santri memaknai kitab yang kosong untuk melatih keterampilan mereka dalam memahami teks secara mandiri.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa : kepada santri, saya

“Dalam proses menerjemahkan Kitab Kuning saya menerjemahkan per kata menggunakan bahasa Jawa dan dengan pencatatan oleh santri dalam kitabnya atau dibawah teksnya.”

Diperkuat dengan pernyataan santri 1:

“Ketika guru menerjemahkan perkata, saya juga memaknai kitab yang kosong untuk berlatih memahami materi.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, santri 2 menyampaikan:

“Saya mendengarkan guru menerjemahkan Kitab Kuning, pada saat yang sama saya memaknai kitab yang kosong.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru menerjemahkan perkata kemudian santri mengikuti memaknai kitabnya yang kosong.



Gambar 4.4

Menerjemahkan Kitab Kuning

Dalam gambar 4.4 adalah guru sedang menerjemahkan Kitab Kuning Mabadi' Fikih juz 3, santri mengikuti menerjemahkan di kitabnya yang kosong.

3. Menjelaskan Makna

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam pembelajaran Kitab Kuning , saya menjelaskan teks bahasa Arab yang sudah diamaknai menggunakan bahasa Indonesia kepada santri dengan detail.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Saya menjelaskan materi yang telah dimaknai dari Kitab Kuning menggunakan bahasa yang mudah difahami santri, kemudian santri menuliskan penjelasan tersebut di buku tulis.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Saya menjelaskan arti perkata yang telah dimaknai Jawa. Kemudian Saya jelaskan dalam Bahasa Indonesia agar santri mudah memahami materi.”

Diperkuat dengan pernyataan santri 1:

“Ketika guru menjelaskan makna kitab kuning, saya mencatat penjelasan materi di buku tulis.”

Sejalan dengan pernyataan diatas, santri 2 menyampaikan:

“Saya mengikuti penjelasan guru tentang makna teks Kitab Kuning dan saya menulis penjelasan agar materinya tidak lupa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang yaitu guru menjelaskan arti yang telah di maknai kemudian menyuruh santri untuk menulis penjelasan materi tersebut di buku tulis.



Gambar 4.5

Menjelaskan kitab yang telah dimaknai

Dalam gambar 4.5 adalah guru sedang menjelaskan makna teks bahasa arab yang telah dimaknai.

4. Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Setelah penjelasan materi, saya membuka tanya jawab untuk memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya pada materi yang belum faham. Contohnya menjawab pertanyaan santri salah satu diantaranya yaitu cara membersihkan diri setelah buang air besar ketika tidak ada air yaitu dengan membersihkan najis dengan menggunakan benda-benda padat yang suci, seperti batu, kayu, atau benda lain yang dapat membersihkan, langkah- langkahnya yang pertama gunakan 3 benda suci dan dapat menghilangkan najis, yang kedua istijmar dilakukan dengan jumlah ganjil, dan tidak boleh menggunakan benda yang dihoemati”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Saya mengadakan sesi tanya jawab setelah menjelaskan makna kitab kuning dan mendorong santri untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memahani materi. Ada salah satu santri yang bertanya tentang bab istinja’.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa:

“Saya membuka tanya jawab , biasanya saya memberikan pertanyaan singkat mengenai materi yang diajarkan dan.”

Diperkuat dengan pernyataan santri 1:

“Ya, saya mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang tidak saya mengerti. Saya sering bertanya bab Fikih contohnya bagaimana cara membersihkan diri setelah buang air besar di hutan ketika tidak ada air?”

Sejalan dengan pernyataan diatas, santri 2 menyampaikan:

“Ya, saya sering bertanya setelah pembelajaran kitab kuning dan guru membantu saya memeperjelas pemahaman saya tentang teks kitab.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang diakhiri sesi tanya jawab dengan guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum sepenuhnya difahami dan guru membatu memperjelas pemahaman materi yang belum di pahami oleh santri.



Gambar 4.6

Sesi tanya jawab

Dalam gambar 4.6 adalah guru mengadakan sesi tanya jawab.

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Evaluasi dilaksanakan dengan cara tertulis setiap perenam bulan sekali dan akhir semester belajar, jadi dalam satu tahun 2 kali ujian semester.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru 2 mengutarakan bahwa :

“Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah yaitu dengan dengan tes tulis dua kali setahun cukup efektif dalam memberikan gambaran tentang pemahaman santri. Metode ini memungkinkan kami untuk menilai kemampuan santri secara mendalam dan mendapatkan hasil yang jelas. Santri juga tampak memahami pentingnya evaluasi ini dan bisa melihat perkembangan mereka. Tes ini tidak hanya membantu dalam mengukur pemahaman tetapi juga memotivasi santri untuk belajar lebih giat.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa:

“Saya mengadakan evaluasi sesuai jadwal yang diadakan madrasah yaitu pada semester ganjil dan genap, jadi evaluasi diadakan satu tahun dua kali.”

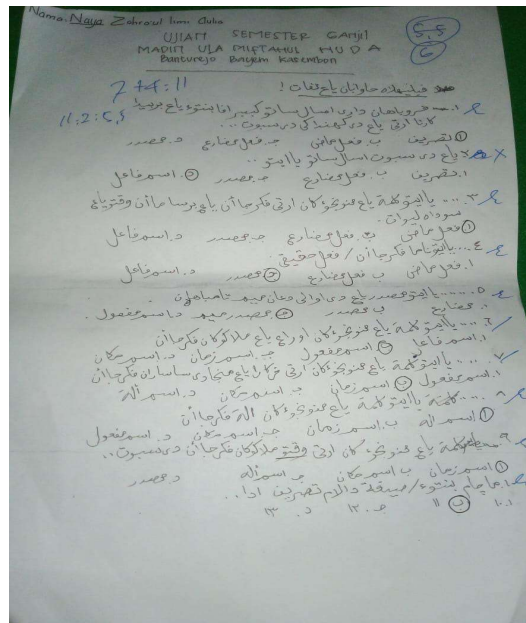
Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri madrasah diniyah takmilyah awaliyah :

“ Evaluasi di madrasah menggunakan tes tulis.”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut :

“ Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dua kali setahun melalui tes tulis.”

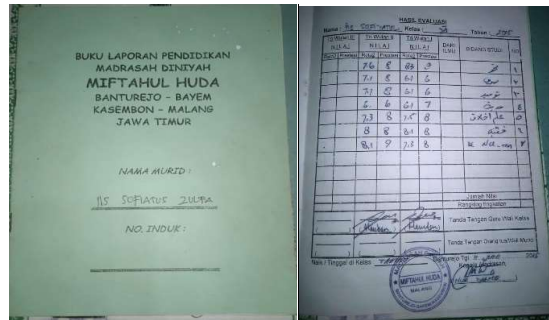
Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dilaksanakan dua kali dalam satu tahun melalui penilaian ujian dengan menggunakan tes tulis.



Gambar 4.7

Dokumentasi evaluasi dengan tes tulis

Evaluasi proses pembelajaran Kitab Kuning adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh para guru untuk mengetahui dan melihat keberhasilan santri dalam mendalami materi yang telah diajarkan.

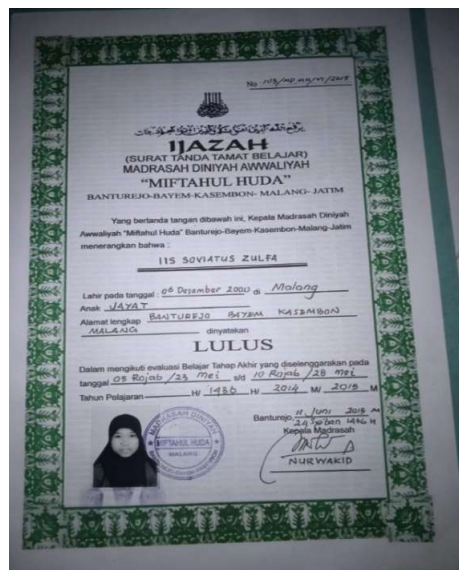


Gambar 4.8

Dokumentasi Rapot Santri

Berdasarkan dokumentasi diatas, membuktikan bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran Kitab Kuning ini bisa diketahui keberhasilan santri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu bisa menjadi tolak ukur kompetensi yang sudah dicapai oleh santri itu sendiri.

Adapun bentuk output evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang adalah pemberian Ijazah kepada santri yang telah menyelesaikan pembelajaran Kitab Kuning selama 6 tahun.



Gambar 4.9

Dokumentasi Ijazah Santri

Dari uraian di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan, para santri Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahu Huda Kasembon Malang dapat dilihat pada paparan tabel di bawah ini :

No	Aktivitas yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membacakan Kitab Kuning kepada santri	✓	
2.	Guru menerjemahkan makna teks Kitab Kuning	✓	
3.	Guru menjelaskan makna	✓	
4.	Santri menuliskan penjelasan dari guru di buku tulis	✓	
5.	Di akhir pembelajaran guru mengadakan sesi tanya jawab	✓	
6.	Evaluasi dilakukan dengan tes tulis	✓	
7.	Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang	✓	

Tabel 4.1 Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

Berdasarkan hasil observasi pada 1 Juli 2024, peneliti membuktikan terkait waktu pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang . Dimana peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dimulai pukul 14.00-15.30 diluar jam sekolah formal atau dilaksanakan pada waktu santri pulang sekolah formal. Ketika peneliti mengunjungi kelas 6 madrasah diniyah dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning terdiri dari guru melaksanakan pembacaan

Kitab kKuning, penerjemahan makna , menjelaskan makna, dan sesi tanya jawab. Mayoritas guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode bandongan. Ketika materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada santri mengenai pembelajaran yang belum difahami atau guru memberi pertanyaan kepada santri untuk mengetahui tingkat pemahaman santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi yang Dapat Diambil dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang

Pembelajaran Kitab Kuning, terdapat berbagai tantangan dan peluang yang memengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi proses pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah*.

a. Faktor Pendukung

1. Kualitas Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Kualitas guru disini mayoritas mahir membaca Kitab Kuning dan menguasai berbagai kitab kuning dengan berbagai ilmu alat, karena lulusan dari pondok pesantren sehingga biasa menerapkan metode pembelajaran kitab kuning “

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa:

“Kualitas guru berdasarkan pengetahuan mengetahui tentang materi agama dan mampu menjelaskan materi dengan jelas. Mayoritas Guru disini memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa:

“Kualitas guru di madrasah sangat baik. Semua guru mampu mengajarkan kitab kuning dengan baik.”

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* :

“Kualitas guru di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* sangat berkualitas karena guru-guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan membantu kami memahami pelajaran dengan baik.”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut :

“Menurut saya, guru di madrasah tahu banyak tentang pelajaran dan selalu siap menjawab pertanyaan.”

Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan bahwa kualitas guru di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* sangat bagus karena mayoritas guru mahir membacakan Kitab Kuning dan mampu menjelaskan materi dengan jelas karena mayoritas guru lulusan pendidikan pondok pesantren sehingga santri di madrasah dapat memahami pelajaran dengan baik.

2. Minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Secara Umum, minat santri terhadap pembelajaran Kitab Kuning cukup baik, saya melihat dari keaktifan santri hadir dalam pembelajaran.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Minat santri bervariasi, tetapi banyak di antara mereka yang menunjukkan ketertarikan dengan materi seperti santri banyak yang bertanya tentang masalah agama.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Menurut saya minat santri dalam mengikuti pembelajaran Kitab Kuning sangat baik.”

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah :

“Saya tertarik dengan pembelajaran kitab kuning karena materi yang diajarkan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut :

”Saya berminat belajar kitab kuning dan sering kali membuat saya berpikir tentang pelajaran diniyah.”

Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan bahwa santri sangat berminat terhadap pembelajaran Kitab Kuning, yang terbukti dengan keaktifan hadir di madrasah dan ketika pembelajaran santri banyak yang mengajukan pertanyaan.

NAMA MURID	BULAN Juli 2024												KELAS 5					
	No. Daftar induk	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	Absen
Fiyya azzah A	1	0
Baeliya Vetsanka M	2	0
Naya Zabfa'ul Ummi A	3	0
Lailatul Khumaitoh	4	0
Zulian Selvano Nugras	5	0
Ahliad mizan APBati	6	0
Husnatun al-Falahmah	7	0
Abidoh Felik	8	0
Warda Fauziyah putra	9	0

Gambar 4.10

Dokumentasi Absensi Santri

3. Minat Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyapaikan bahwa :

“Orang tua sangat berminat menyekolahkan anaknya di madrasah agar mendapatka pembelajaran Kitab Kuning. Para orang tua selalu memastikan anak-anak mereka hadir secara rutin.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa :

“Minat orang tua terlihat jelas, ketika anaknya sangat aktif hadir. hal ini berdampak positif pada keterlibatan dan prestasi mereka dalam mempelajari Kitab Kuning.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Orang tua sangat berminat menyekolahkan anaknya di madrasah, karena sangat berharap setelah lulus dari madrasah anaknya bisa melanjutkan ke pondok pesantren.”

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri madrasah diniyah takmilyah awaliyah :

“Saya merasa orang tua saya sangat berminat terhadap pembelajaran Kitab Kuning. Saya sering diantar ibu berangkat ke madrasah hal ini dilakukan agar saya pasti hadir ke madrasah.”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut :

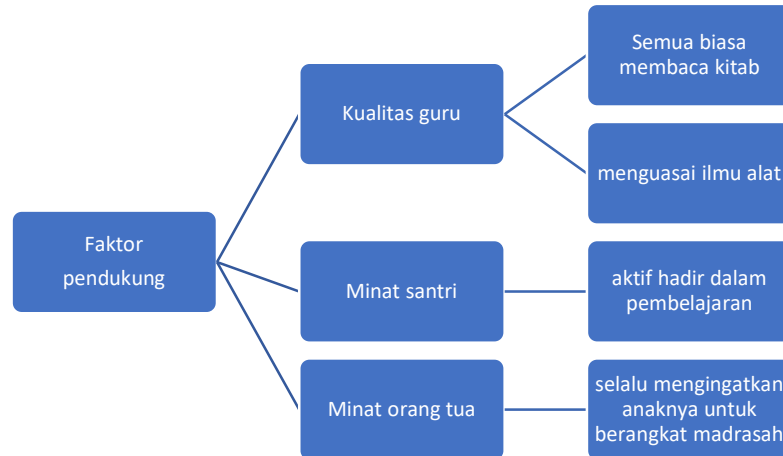
“Saya merasa minat orang tua dalam pembelajaran Kitab Kuning sangat tinggi yaitu dibuktikan dengan orang tua setiap pulang madrasah selau ditanya tentang pembelajaran hari ini dan mengingatkan untuk menyelesaikan tugas diniyah jika ada.”

Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan minat orang tua berperan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab Kuning. Dukungan orang tua, seperti perhatian penuh terhadap kehadiran di madrasah dan peduli terhadap anaknya seperti menanyai pelajaran dan mengingatkan tugas itu merupakan partisipasi aktif orang tua dalam pembelajaran Kitab Kuning di madrasah. Hal ini dapat memperkuat keberhasilan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmilyah Awwaliyah*.

Dari hasil observasi pada 4 Juli 2024 peneliti melihat sendiri bahwa faktor pendukung dari Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang faktor pendukung dalam pembelajaran adalah kualitas guru, minat santri, dan minat orang tua. Semua guru Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang mahir membaca dan menguasai berbagai Kitab Kuning dengan berbagai ilmu alat, sehingga ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan metode bandongan, guru sudah mahir melakukan. Dari minat santri saya melihat santri sangat berminat dalam pembelajaran Kitab Kuning hal ini saya melihat dari keaktifan hadir di madrasah dan selalu bertanya kepada guru. Dari minat orang tua sangat mendukung pembelajaran Kitab Kuning, saya melihat orang tua sedang mengantarkan anaknya berangkat sekolah hal ini merupakan bentuk minat orang tua terhadap pembelajaran Kitab Kuning untuk memastikan bahwa anaknya mengikuti pembelajaran.

Bagan 1

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH *TAKMILIIYAH* *AWWALIYAH* MIFTAHUL HUDA KASEMBON MALANG



b. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning :

1. Kegiatan Kesenian Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyapaikan bahwa :

“Kegiatan kesenian masyarakat seperti seni bantengan sangat menghambat pembelajaran Kitab Kuning di madrasah, karena banyak santri yang mengikuti seni bantengan. Ketika santri latihan bantengan di malam hari hal ini menyebabkan santri kelelahan sehingga saat pembelajaran santri tidak fokus.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa:

“Kegiatan kesenian masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Kitab Kuning karna santri yang mengikuti latihan sampai larut malam menyebabkan kondisi santri tidak fress sehingga tidak bisa menerima pembelajaran.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Kegiatan kesenian masyarakat sangat berpengaruh pembelajaran Kitab Kuning, karena menurut saya santri yang mengikuti kesenian tersebut menjadi sulit diatur.”

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri madrasah diniyah takmiliah awaliyah :

“Ya sangat berpengaruh, teman saya yang mengikuti latihan seni bantengan dia tidak mengikuti pembelajaran .”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut:

“Ya sangat berpengaruh, saya melihat temanku yang malamnya latihan atau tampil; seni bantengan besok nya tidak masuk sekolah karna kecapean.”

Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan kegiatan kesenian masyarakat sangat menghambat pembelajaran karna banyak santri yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga ada yang tidak fokus dalam pembelajaran dan juga tidak masuk sekolah madrasah serta kebanyakan santri yang mengikuti kegiatan kesenian masyarakat anak nya susah diatur.”

2. Sekolah formal atau SD Mengadakan Bimbel

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru 1 , beliau menyampaikan bahwa :

“Ketika sekolah SD mengadakan bimbel santri lebih memilih mengikuti bimbel di sekolah daripada masuk sekolah madrasah.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, Guru 2 mengutarakan bahwa:

“Banyak santri yang mengikuti bimbel yang diadakan sekolah formal hal ini menyebabkan sekolah madrasah terpaksa libur.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Kegiatan bimbel di sekolah sangat mengganggu keberlangsungan pembelajaran Kitab Kuning di madrasah, karena santri lebih memilih les.”

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah :

“Saya ketika ada bimbel di sekolah SD saya harus ikut karna wajib.”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut :

“Saya memilih mengikuti bimbel karna ini merupakan program dari sekolah yang harus diikuti.”

Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan bahwa ketika sekolah formal atau SD mengadakan bimbel. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah *Takmilyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang sangat terganggu atau terhambat karna santri lebih memilih mengikuti bimbel daripada menghadiri pembelajaran di madrasah diniyah.

3. Kehadiran santri yang tidak konsisten

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Ya, karena kehadiran santri yang tidak konsisten menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran karena materi yang diajarkan pada sesi sering kali harus diulang untuk santri yang tidak hadir.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru 2 mengutarakan bahwa:

“Santri yang sering absen. Sering tertinggal pelajaran, ketika diadakan evaluasi nilai nya kurang.”

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Santri yang tidak masuk secara otomatis akan ketinggalan pembelajaran.

Hasil wawancara diperkuat oleh pernyataan pernyataan santri 1 putri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah :

“Saya terkadang tidak hadir sekolah madrasah karena belum pulang dari sekolah SD.”

Senada dengan pernyataan diatas, santri 2 mengutarakan pendapat sebagai berikut :

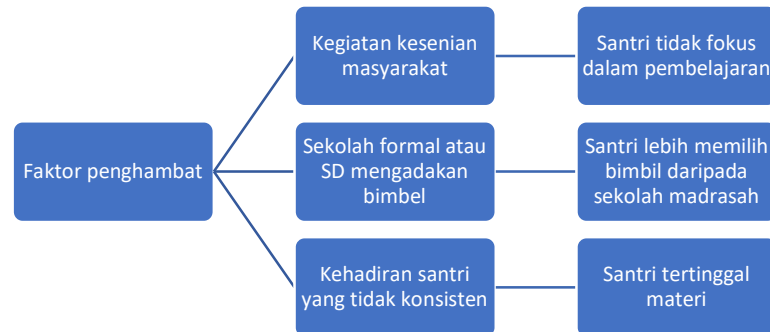
“Saya pernah tidak hadir karna sakit, ketika saya tidak hadir saya menjadi diam saja karna tidak mengetahui pembelajaran yang di bahas.”

Sebagaimana ungkapan diatas, menunjukkan bahwa kehadiran yang tidak konsisten dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* merupakan faktor penghambat dalam mencapai pemahaman materi Kitab Kuning.

Dari hasil observasi peneliti melihat sendiri bahwa faktor penghambat Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah *Takmiliyah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang faktor penghambat yaitu kegiatan kesenian masyarakat, sekolah formal atau SD mengadakan bimbel, serta kehadiran santri yang tidak konsisten. Dari segi kegiatan kesenian masyarakat saya melihat santri yang setelah mengikuti latihan sampai larut malam atau tampil, saat di dalam kelas tidak mengikuti pembelajaran karena kelelahan atau dalam kondisi mengantuk. Dari segi sekolah formal atau SD mengadakan bimbel saya melihat madrasah terpaksa libur karena santri lebih memilih kegiatan tersebut dari pada mengikuti pembelajaran di sekolah madrasah. Dari segi kehadiran yang tidak konsisten faktor ini sangat menghambat pembelajaran, saya melihat ketika guru memberi pertanyaan terkait pembelajaran kemarin santri yang tidak masuk tidak bisa menjawab.

Bagan 2

FAKTOR PENGHANTAB PEMBELAJARAN KITAB
KUNING DI MADRASAH DINIYAH *TAKMILIIYAH*
AWWALIYAH MIFTAHUL HUDA KASEMBON MALAN



c. Solusi Untuk Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru 1, beliau menyampaikan bahwa :

“Solusinya dengan menasehati santri memberitahukan bahwa harus memberi waktu atau durasi dalam mengikuti kesenian jangan sampai larut malam, masalah yang kedua melobi sekolah agar mengadakan bimbel sore setelah sekolah madrasah, dan untuk faktor penghambat yang terakhir yaitu dengan guru memperingatkan kepada santri untuk rajin mengikuti sekolah madrasah dan ketika tidak masuk wajib melengkapi materi yang tertinggal.”

Sejalan dengan pernyataan di atas, guru 2 mengutarakan bahwa:

“Solusinya madrasah dapat berkoordinasi dengan pengelola kesenian masyarakat untuk membatasi jam latihan anak-anak, madrasah mengadakan sosialisasi pemahaman kepada santri dan orang tua tentang menjaga keseimbangan antara kegiatan budaya dan pendidikan agama.

Guru 3 juga menyampaikan bahwa :

“Madrasah dapat melakukan pendekatan secara personal kepada santri yang sering absen untuk mengetahui hambatan mereka dan madrasah dapat bekerja sama dengan sekolah dasar untuk mengatur jadwal bimbel agar tidak bertabrakan dengan jadwal belajar Kitab Kuning.”

Hal ini menunjukkan bahwa solusi untuk mengatasi faktor pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang adalah yang pertama menasehati santri atau berkordinasi kepada pihak masyarakat untuk bisa mengatur waktu atau membatasi waktu anak-anak, guru melobi sekolah formal untuk waktu pengadaan bimbel tidak bertabrakan dengan sekolah madrasah, dan sering memperingatkan santri untuk selalu aktif hadir dalam pembelajaran.

B. ANALISIS DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

1. Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang

Sesuai dengan observasi peneliti proses pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan tujuan terlebih dahulu agar pembelajaran terarah, merencanakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kondisi santri, serta tujuan pembelajaran, dan pemilihan metode yang sesuai dengan kondisi santri serta karakteristik kitab.

Perencanaan pada pembelajaran kitab kuning sesuai dengan yang dipaparkan Suyanto (2009: 8) dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* menjelaskan bahwa tahap perencanaan pembelajaran mencakup beberapa langkah kunci untuk memastikan efektivitas proses pengajaran. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur agar proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dan fokus pada pencapaian hasil yang spesifik.

2. Perencanaan Materi Pembelajaran

Merencanakan materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, memastikan bahwa konten yang disampaikan mendukung pencapaian hasil yang diinginkan.

3. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Merancang strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, termasuk metode yang akan digunakan untuk mengajarkan materi serta aktivitas yang akan dilakukan siswa.

4. Pemilihan Metode

Memilih metode pengajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi dan menerapkan strategi, agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang ada dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang. Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan yaitu dengan menentukan tujuan, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan strategi pembelajaran, dan pemilihan metode.

Pada pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning, peneliti telah melakukan observasi lapangan yang kemudian menghasilkan temuan bahwa pada pelaksanaannya meliputi pembacaan Kitab Kuning yang dibacakan dengan jelas dan keras menerjemahkan makna per kata, menjelaskan teks Kitab Kuning yang telah dimaknai dan yang terakhir sesi tanya jawab untuk mengetahui kemampuan santri.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang sesuai dengan teori Ahmad (2010: 20) dalam bukunya Metodologi Pengajaran Kitab Kuning menjelaskan tahapan pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning secara terstruktur. Menurut Ahmad, tahapan ini meliputi:

1. Pembacaan Kitab Kuning

Proses pembacaan teks Kitab Kuning secara langsung oleh pengajar atau santri untuk membiasakan diri dengan teks asli.

2. Menerjemahkan Per-Kata

Menyediakan terjemahan kata-per-kata dari teks Arab untuk membantu pemahaman santri terhadap bahasa dan istilah yang digunakan dalam kitab.

3. Menjelaskan Teks Bahasa Arab yang Dimaknai

Memberikan penjelasan mendalam mengenai makna dan konteks teks Arab agar santri memahami isi dan tujuan dari bacaan tersebut.

4. Mengadakan sesi tanya jawab

Mengadakan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi kesulitan, menjawab pertanyaan santri, dan memperdalam pemahaman mengenai materi yang telah dibaca.

Jadi dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda

Kasembon Malang yang pertama yang dilakukan guru adalah membacakan Kitab Kuning, kedua menerjemahkan perkata, memberikan penjelasan pada teks Kitab Kuning yang dimaknai yang terakhir sesi tanya jawab.

Pada tahap evaluasi sesuai dengan observasi peneliti, pemberian evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang dilaksanakan pada satu tahun dua kali menggunakan tes tulis untuk menentukan kualitas nilai santri dalam memahami materi yang sudah diajarkan.

Sesuai dengan teori dari buku bukunya Zainal Arifin (2011: 114) mengatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin Z., 2011: 114).

Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang juga melaksanakan sesuai dengan bukunya Zainal Arifin diatas bahwa evaluasi ini adalah rangkaian proses pengumpulan informasi para santri yang berkaitan dengan hasil belajar dalam pembelajaran kitab kuning.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran Kitab Kuning dapat dipaparkan sebagai berikut : a) kualitas guru di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* sangat bagus karena mayoritas bisa membacakan kitab kuning dan mampu menjelaskan materi dengan jelas karena mayoritas guru lulusan pendidikan pondok pesantren sehingga santri di madrasah dapat memahami pelajaran dengan baik, b) santri sangat berminat terhadap pembelajaran Kitab Kuning, yang terbukti dengan keaktifan hadir di madrasah dan ketika pembelajaran santri

banyak yang mengajukan pertanyaan. c) minat orang tua berperan sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning. Dukungan orang tua, seperti perhatian penuh terhadap kehadiran di madrasah hal ini terlihat dengan aktivitas orang tua yang selalu mengantarkan anaknya berangkat sekolah diniyah. Hal ini dapat memperkuat keberhasilan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

Hal ini sesuai yang disebutkan Mulyase (2009: 54) mengenai beberapa pembelajaran kitab kuning yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Guru:

Mulyasa menjelaskan bahwa kualitas guru adalah faktor kunci dalam efektivitas pembelajaran. Guru yang kompeten, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Kualitas guru mempengaruhi cara penyampaian materi, interaksi dengan siswa, serta motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Minat Santri

Minat santri atau siswa dalam belajar sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Mulyasa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih aktif dalam proses belajar, lebih cepat memahami materi, dan lebih berkomitmen terhadap studi mereka. Minat ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran 'Kitab Kuning.'

3. Minat Orang Tua

Mulyasa menggarisbawahi bahwa dukungan dan minat orang tua dalam pendidikan anak berperan penting dalam kesuksesan belajar. Orang tua yang menunjukkan minat dan dukungan akan memotivasi anak, menciptakan suasana belajar yang positif di rumah, dan membantu anak dalam menghadapi tantangan belajar.

Dukungan orang tua dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, menyediakan sumber daya, dan memberikan dorongan emosional.

Ada beberapa faktor penghambat pembelajaran Kitab Kuning dapat dipaparkan sebagai berikut : a) kegiatan kesenian masyarakat sangat menghambat pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang, b) sekolah formal atau SD mengadakan bimbel hal ini mengakibatkan santri lebih memilih mengikuti bimbel daripada sekolah diniyah c) kehadiran yang tidak konsisten dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* merupakan faktor penghambat dalam mencapai pemahaman materi kitab kuning.

Hal ini sesuai yang disebutkan Suhendi (2012: 6) mengenai beberapa pembelajaran kitab kuning yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Kesenian Masyarakat

Kegiatan kesenian yang diadakan oleh masyarakat dapat mengalihkan perhatian santri dari pembelajaran Kitab Kuning, menyebabkan ketidakfokusan dalam proses belajar.

2. Sekolah Formal atau SD Mengadakan Bimbel

Adanya bimbingan belajar (bimbel) di sekolah formal yang bersaing dengan waktu yang dialokasikan untuk belajar Kitab Kuning dapat mengakibatkan pengurangan waktu dan konsentrasi santri dalam mempelajari Kitab Kuning.

3. Kehadiran Santri yang Tidak Konsisten

Ketidakhadiran santri yang tidak konsisten atau sering absen mempengaruhi kontinuitas belajar dan pencapaian pemahaman yang mendalam tentang Kitab Kuning.

4. Solusi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah *Takmiliah Awwaliyah* Miftahul Huda Kasembon Malang.

solusi untuk mengatasi faktor pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah takmiliah awaliyah miftahul huda kasembon adalah yang pertama untuk mengatasi kegiatan kesenian masyarakat, guru memperingatkan agar tidak mengikuti latihan terlalu malam harus bisa membagi waktu tetapi solusi ini belum berhasil untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran Kitab Kuning. Untuk mengatasi masalah yang kedua guru melobi ke sekolahan agar tidak mengadakan bimbel di waktu sekolah madrasah . Yang ketiga bagi santri yang sering tidak konsisten hadir di madrasah santri di suruh melengkapi pembelajaran yang telah ditinggalkan.